

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI
DASAR MENGHARGAI KERAGAMAN DAN PERBEDAAN MELALUI *SYNETICS
APPROACH* SISWA KELAS IX-A SEMESTER GANJIL DI SMPN 1 GERIH,
KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SUWANDI
SMP Negeri 1 Gerih, Kabupaten Ngawi**

ABSTRAK

Melalui Bimbingan Konseling dengan menggunakan prinsip *Synetics approach* (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi. Oleh karena itu penyajian pelajaran dengan cara yang telah dilakukan pada siklus 1, telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum penelitian. Hal ini terlihat pada kegiatan penelitian pada Siklus I dapat disimpulkan bahwadari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63,29 (63,29%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 72,75 (72,75%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78,16 (78,16%). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas. bahwa harus membangkitkan tujuan, maka dalam menyajikan bahan pelajaran seperti di atas, siswa harus diupayakan dapat mengetahui tujuan dari langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran *synetics approach* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pelajaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling materi perkembangan biologis dan psikologis anak pada umumnya dan motivasi belajar bimbingan konseling pada khususnya

Kata-kata Kunci : Motivasi Belajar, *Synetics approach*

PENDAHULUAN

Dalam proses Bimbingan Konseling yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama

pembentukan kecakapan hidup (life skill) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa

membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Bimbingan Konseling yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Pendekatan kontekstual (contextual teaching Conseling Guidance/CTL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu; Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal; Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat. Pendidikan formal saat ini ditandai dengan adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya suatu perubahan (inovasi). Hanya ada dua alternatif pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya jika perubahan direspon positif akan menjadi peluang dan jika perubahan direspon negatif akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita.

Sementara itu teknologi Bimbingan Konseling adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap Bimbingan

Konseling pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, ' psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan Bimbingan Konseling, Pelaksanaan Bimbingan Konseling merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Sehingga Penulis mengambil Judul : Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Kompetensi Dasar Menghargai Keragaman dan Perbedaan Melalui Syntetics approach Siswa Kelas IX-A Semester Ganjil Di SMP 1 Gerih, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa menu'i'ut kemampuannya setelah ia melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 700) prestasi menunjuk pada hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan atau mengerjakan suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dapat_ mencakup pada berbagai bidang kehidupan, di antaranya adalah aktivitas belajar. Kemampuan seseorang _siswa untuk melakukan aktivitas belajar akan mempengaruhi prestasi yang dicapai. Artinya bila seorang siswa memiliki

kemampuan tinggi untuk melakukan aktivitas belajar, maka ia “akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika siswa tersebut kemampuan belajarnya rendah sehingga ia tidak mampu melakukan aktivitas belajar dalam kadar tinggi maka prestasi belajarnya diprediksikan rendah.

Menurut Suryabrata yang dikutip Muhari (1983 : 25) prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu di sekolah. Soemarsono (1986:18) memberikan definisi prestasi belajar adalah suatu nilai yang mewujudkan hasil belajar siswa yang dicapai menurut kemampuannya dalam mengadakan tugas pada saat tertentu.

Pengertian Synetics approach (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik)

Pengertian Synetics approach (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) Kelough dan Kelough (dalam Kasiani K.E. Suyanto. 2018:13) mendefinisikan Synetics approach (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) sebagai suatu strategi Bimbingan Konseling yang secara kelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota. Bimbingan Konseling bersifat Synetics approach (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik), bukan kompetitif. Keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok.

METODE PENELITIAN

Persiapan Perencanaan penelitian

Dengan memperhatikan input dari siswa yang ada pada Siswa Kelas IX-A Semester Ganjil di SMP 1 Gerih, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019. yang 80 % merupakan siswa dari keluarga masyarakat umumnya desa, memungkinkan secara fisik

mereka punya potensi untuk lebih mudah dikembangkan dalam kompetisi fisik dalam bidang Bimbingan Konseling. Untuk itu diperlukan media / sarana yang dapat membangkitkan semangat siswa agar terpacu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan di dukung faktor dari keseriusan guru dalam membimbing mereka meraih potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang lebih efektif adalah dengan adanya audio visual / CD Bimbingan Konseling tentang Kompetensi Dasar Menghargai Keragaman dan Perbedaan. Persiapan yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan alat CD Bimbingan Konseling dan pemcaanaan Bimbingan Konseling yang efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenai data awal sebelum diadakan penelitian, dikumpulkan dengan cara memberi tes awal dan meminta tanggapan siswa secara tertulis setelah diadakan Bimbingan Konseling selama tiga kali pertemuan.
2. Data mengenai perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan Bimbingan Konseling berlangsung.
3. Data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan tindakan, dikumpulkan dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.
4. Data mengenai pelaksanaan tindakan (kegiatan Bimbingan Konseling) dikumpulkan dengan memberi kesempatan siswa menuliskan tanggapannya pada akhir setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diubah ke bentuk persen dan selanjutnya disebut skor penguasaan atau daya serap. Untuk keperluan analisis tersebut

disusun pula suatu kategori yang memadukan antara syarat siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaan PBM yang berlaku di sekolah (Depdikbud, 1994:37) dengan syarat-syarat keberhasilan siswa seperti dalam surat edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 288/C3/MN/99. Adapun kategori yang disusun itu adalah apabila skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian ini direncanakan menjadi 2 siklus, yang masing-masing siklus akan dijabarkan mulai dari persiapan (1) perencanaan ; (2) pelaksanaan ; (3) observasi ; dan (4) refleksi. Adapun hasil belajar bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pembelajaran synetics approach siklus I

Jumlah	1519
Mean Skor	63,29
Nilai Tertinggi	66
Nilai Terendah	60
Prosentase	63%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata-rata sebesar 63,29 (63,29%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke 1. Rekaman hasil penilaian secara kualitatif mengenai pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada lampiran. Kejadian yang dicatat sehubungan dengan siklus I adalah:

1) Pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penyajian pelajaran. Tetapi ada juga yang menunjukkan adanya perhatian terhadap langkah penyajian. Bahkan sekali-kali memberikan pendapat yang berhubungan dengan bahan ajar. 2) Pada pertemuan selanjutnya, keaktifan siswa semakin menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan munculnya pertanyaan

yang berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan. 3) Apabila siswa ditantang untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai langkah dari suatu penyajian bahan ajar, maka masih lebih banyak didominasi oleh siswa tertentu saja. 4) Kesalahan yang biasa ditemukan pada saat mengerjakan soal umumnya disebabkan kurang telitnya siswa.

Siklus II

Perencanaan, Pada siklus II, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang Memahami perkembangan biologis dan psikologis dengan menggunakan pembelajaran synetics approach. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan Memahami perkembangan biologis dan psikologis

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus II ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan pembelajaran synetics approach 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas Adapun hasil belajar bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pembelajaran synetics approach siklus II

Jumlah	1746
Mean Skor	72,75
Nilai Tertinggi	74
Nilai Terendah	72
Prosentase	73%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 72,75 (72,75/100). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan Sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus II ini, hal-hal yang perlu dicatat adalah: 1) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai semakin banyaknya siswa yang aktif apabila diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. 2) Setelah diberikan bimbingan secara langsung kepada mereka yang dipandang perlu, maka ia dapat mengikuti pelajaran seperti halnya temannya yang lain. Namun dalam bagian-bagian tertentu, ia masih perlu diberikan bimbingan. 3) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan munculnya pernyataan-pernyataan siswa yang menggambarkan bahwa materi pelajaran yang telah dibahas sudah dimengerti. 4) Dalam mengerjakan soal latihan terkadang masih ditemukan hal-hal yang masih perlu dimantapkan, misalnya yang berhubungan dengan barang dan jasa serta uang dalam Kegiatan pada Pelajaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Siklus III

Perencanaan, Pada siklus III, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk

rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang Memahami perkembangan biologis dan psikologis dengan menggunakan pembelajaran synetics approach. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan Memahami perkembangan biologis dan psikologis

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus III ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan pembelajaran synetics approach 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas. Adapun hasil belajar bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pembelajaran synetics approach siklus III

Jumlah	1876
Mean Skor	78,16
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	72
Prosentase	78,16%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78,16 (78,16/100). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus

berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas

Pembahasan

Melalui Bimbingan Konseling dengan menggunakan prinsip *Synetics approach* (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi. Oleh karena itu penyajian pelajaran dengan cara yang telah dilakukan pada siklus 1, telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum penelitian. Hal ini terlihat pada kegiatan penelitian pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63,29 (63,29%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 72,75 (72,75%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78,16 (78,16%).

Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas. bahwa harus membangkitkan tujuan, maka dalam menyajikan bahan pelajaran seperti di atas, siswa harus diupayakan dapat mengetahui tujuan dari langkah-langkah kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu, Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran *synetics approach* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pelajaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling pada khususnya dan Pelajaran Pelaksanaan

Bimbingan Konseling materi perkembangan biologis dan psikologis anak pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Melalui Bimbingan Konseling dengan menggunakan prinsip *Synetics approach* (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi. Oleh karena itu penyajian pelajaran dengan cara yang telah dilakukan pada siklus I, telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum penelitian. Hal ini terlihat pada kegiatan penelitian pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63,29 (63,29%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 72,75 (72,75%). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke Pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78,16 (78,16%). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas. bahwa harus membangkitkan tujuan, maka dalam menyajikan bahan pelajaran seperti di atas, siswa harus diupayakan dapat mengetahui tujuan dari langkah-langkah kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu, bentuk penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan prinsip *Synetics approach* (Pendekatan Bimbingan Konseling yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dan keberagaman

pada siklus I masih perlu diperbaiki supaya kekurangan yang terjadi seperti di atas tidak terulang. Kekurangan yang terjadi pada saat proses Bimbingan Konseling sejalan dengan tanggapan yang diberikan siswa pada akhir siklus 1. Di mana terdapat siswa menganggap penyajian pelajaran masih rumit dan penjelasan materi pelajaran masih perlu dipersingkat. Walaupun demikian, sebenarnya pada siklus ini umumnya siswa sudah bisa menerima dengan baik materi pelajaran yang diajarkan.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil observasi, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model Pembelajaran *synetics approach* dalam motivasi belajar Bimbingan konseling pada KD memahami perkembangan biologis dan psikologisnya. Jika guru

berkenan untuk meningkatkan penguasaan konsep motivasi belajar Bimbingan konseling, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar KD memahami perkembangan biologis dan psikologisnya. melalui penggunaan model Pembelajaran *synetics approach* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari karakteristik model Pembelajaran *synetics approach* sehingga dapat menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Pengamatan, pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Kurikulum 2004 Standar Kumpeteml Mata Pelajaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Dalar dan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018, Permen 22 tahun 2018 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pelaksanaan Bimbingan KonselingSD /M1, Jakarta
- Ari kunto,Suharsimi, 2018, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta; Bina Aksara
- Direktorat Profesi Pendidik, 2018,Pedoman Pelaksanaan Pemberian Block Grant Kegiatan Pengembangan Profesi Guru Berupa Pelatihan Tindakan KelasJakarta
- Salim, Djohan.2000, Musik Meningkatkan Intelegensi Manusia yogyakarta :Institute for Music Education Studies.
- Aqib, Zainal.2002,Profesionalisme Guru dalam Bimbingan Kam'elingSumbaya. Insan Cendekia
- Usman Moh.Uzer, 2002, Menjadi Guru Proksional Bandung ; Remaja Rosda Karya,Bandung
- Tim Bina Karya Guru, 2000, Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Sekolah Dasar 6 ; Erlangga.Jakarta